

---

**PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI POSYANDU LANSIA  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUALANG KABUPATEN SIAK**

**Erna Widyawati<sup>1</sup>, Jasrida Yunita<sup>2</sup>, Novita Rany<sup>3</sup> Hetty Ismainar<sup>4</sup> Ahmad Hanafi<sup>5</sup>**

**Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana**

**Universitas Hang Tuah Pekanbaru**

**Jl Mustafa Sari.No 5. Pekanbaru.**

**<sup>1</sup> [ernawidyawati100185@gmail.com](mailto:ernawidyawati100185@gmail.com), <sup>2</sup> [jasridayunita@gmail.com](mailto:jasridayunita@gmail.com) <sup>3</sup> [novitaar11@gmail.com](mailto:novitaar11@gmail.com) <sup>4</sup> [hetty@htp.ac.id](mailto:hetty@htp.ac.id)  
<sup>5</sup> [ah0540705@gmail.com](mailto:ah0540705@gmail.com)**

---

**Kata Kunci:**

Posyandu Lansia,  
Pengetahuan, Sikap,  
Tindakan, Upaya  
Puskesmas

**Keywords:**

*Elderly Integrated Health  
Services, Knowledge,  
Attitude, Behavior, Public  
Health Center Efforts*

**Info Artikel**

Tanggal dikirim:11-06-2024  
Tanggal direvisi:23-07-2024  
Tanggal diterima:29-07-2024  
DOI Artikel:  
10.36341/jomis.v8i2.4733  
[Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike  
4.0 International License.](#)

**ABSTRAK**

Di Indonesia kunjungan posyandu lansia sebagian besar masih di bawah target, seperti di Kabupaten Siak Provinsi Riau yang mencatat penurunan pelayanan kesehatan lansia setiap tahunnya, terutama di Puskesmas Tualang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku lansia dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan melalui pengetahuan, sikap tindakan serta upaya puskesmas. Jenis penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tualang Kabupaten Siak pada bulan Maret-Mei 2024. Total informan 24 orang terdiri dari 9 informan utama yaitu 3 lansia aktif (LA) ke posyandu tiap bulan, 3 lansia tidak aktif (LTA) yang 3 kali tidak hadir dalam setahun dan 3 lansia tidak pernah (LTP) ke posyandu, 9 informan pendukung keluarga lansia, serta kepala puskesmas, pemegang program lansia, bidan dan 3 kader. Pengolahan data menggunakan triangulasi data dan analisis data tematik. Hasil penelitian dan triangulasi yaitu LA dan LTA memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding LTP dikarenakan tidak pernah mengikuti posyandu lansia. Keseluruhan lansia memiliki sikap positif terhadap kualitas layanan kesehatan di posyandu. LA cenderung rutin ke posyandu lansia dikarenakan akses dan transportasi yang mudah serta adanya dukungan dari keluarga, sedangkan LTA dan LTP cenderung tidak aktif ke posyandu lansia dikarenakan adanya kendala akses yang jauh dan transportasi yang terbatas serta kurangnya dukungan dari keluarga. Saran agar puskesmas melakukan pemberdayaan keluarga lansia agar lansia mandiri melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).

**ABSTRACT**

*In Indonesia, visits to elderly posyandu (integrated health service posts) are generally below target, particularly in Siak Regency, Riau Province, where elderly health services have been declining annually, especially at Tualang Health Center. This study aims to understand elderly behavior in utilizing health services through knowledge, attitudes, actions, and health center efforts. This qualitative study employs a phenomenological design and was conducted in the working area of Tualang Health Center, Siak Regency, from March to May 2024. The total number of informants is 24, consisting of 9 main informants—3 active elderly (AE) who visit posyandu monthly, 3 inactive elderly (IE) who missed posyandu visits three times a year, and 3 non-attending elderly (NE) who never visit posyandu. Additionally, there are 15 supporting informants, including family members, the head of the health center, elderly program managers, midwives, and 3 cadres. Data processing utilized data triangulation and thematic analysis. The study found that AE and IE have better knowledge compared to NE due to their participation in posyandu activities. All elderly informants had a positive attitude towards the quality of health services at posyandu. AE tend to visit posyandu regularly due to easy access, transportation, and family support, while IE and NE are less active due to distant access, limited transportation, and lack of family support. It is recommended that the health center empower elderly families to increase elderly participation in utilizing health services.*

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan pada lansia (lanjut usia) meliputi berbagai aspek untuk memenuhi kebutuhan kesehatan yang seringkali kompleks pada usia lanjut. Ini termasuk penanganan kondisi kronis, pencegahan penyakit, rehabilitasi, serta perawatan kesehatan mental dan emosional. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, memaksimalkan fungsi fisik dan mental, serta mendukung kemandirian lansia. Di Indonesia, indikator persentase lanjut usia yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2022 telah memenuhi target nasional karena mencapai 70,79 %, sudah melewati dari target yang diharapkan sebesar 70% yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan DKI Jakarta. Namun sebagian besar provinsi masih belum mencapai target yang diharapkan. Populasi penduduk di Riau tahun 2022 yaitu 6,5 juta jiwa dan populasi lanjut usia berjumlah 448.684 jiwa. Dari jumlah lansia tersebut, yang terdaftar dalam pelayanan kesehatan pada lansia hanya 50% [1].

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Siak, Cakupan Pelayanan kesehatan lansia pada tahun 2021 adalah sebesar 84,58%, pada tahun 2022 sebesar 76,2% dan pada tahun 2023 yaitu 78,11%. Capaian tertinggi di Puskesmas Siak 99,35% dan terendah di Puskesmas Tualang 29%. Di Kabupaten Siak, Persentase Pelayanan Kesehatan Lansia terendah setiap tahunnya yaitu di wilayah kerja Puskesmas Tualang. Di wilayah kerja Puskesmas Tualang, sasaran lansia sebanyak 467 jiwa dengan tingkat kehadiran lansia mengunjungi pelayanan kesehatan pada tahun 2021 adalah sebesar 68,15%, pada tahun 2022 sebesar 38,92% dan pada tahun 2023 sebesar 29%. Dari data ini terlihat bahwa terdapat penurunan pelayanan kesehatan pada lansia

setiap tahunnya dan tidak mencapai target nasional, dimana target nasional pelayanan kesehatan lansia tahun 2023 yaitu 80%.

Lansia yang hidup sendirian atau yang tidak memiliki jaringan dukungan sosial yang kuat juga mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang memadai. Ada banyak factor yang berkontribusi pada rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan oleh lansia, yang memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan khusus lansia.

Puskesmas Tualang merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Puskesmas Tualang merupakan Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Kesehatan di Kabupaten Siak, yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Data 10 penyakit terbanyak tahun 2023 di Puskesmas Tualang salah satunya adalah penyakit hipertensi, rematik, dan diabetes melitus (DM) [2].

Cakupan pelayanan kesehatan lansia terendah di Kabupaten Siak tahun 2023 sebesar 29% yaitu di Puskesmas Tualang sedangkan target nasional pelayanan kesehatan lansia tahun 2023 yaitu 80%. Belum tercapainya cakupan pelayanan kesehatan lansia salah satunya kecenderungan perilaku lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku lansia dalam pemanfaatan pelayanan Kesehatan di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Tualang Kabupaten Siak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku lansia meliputi pengetahuan, sikap tindakan serta upaya puskesmas dalam upaya pemanfaatan posyandu lansia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Lansia membutuhkan berbagai jenis pengetahuan untuk mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup mereka seiring bertambahnya usia. Pertama, pengetahuan tentang nutrisi sehat sangat penting, termasuk pemahaman tentang jenis makanan yang mendukung kesehatan tulang, jantung, dan fungsi kognitif, serta cara mengelola berat badan untuk mencegah obesitas atau kekurangan berat badan [3]. Pengetahuan mengenai olahraga dan aktivitas fisik yang sesuai untuk usia lanjut, seperti senam lansia, jalan cepat, atau yoga, yang dapat membantu mempertahankan mobilitas, kekuatan otot, dan keseimbangan untuk mencegah jatuh. Selanjutnya, pengetahuan tentang pengelolaan kondisi kesehatan kronis, seperti hipertensi, diabetes, dan artritis, sangat penting, termasuk cara penggunaan obat secara benar, pemantauan kondisi secara teratur, dan pengenalan gejala yang memerlukan perhatian medis. Pengetahuan tentang kesehatan mental juga krusial, termasuk cara mengenali dan mengatasi depresi, kesepian, dan kecemasan, serta strategi untuk memelihara kesejahteraan emosional melalui kegiatan sosial, hobi, dan dukungan dari keluarga serta komunitas [4].

### Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. Lansia membutuhkan berbagai sikap positif untuk mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup lansia seiring bertambahnya usia. Sikap optimisme merupakan kunci untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang

datang dengan penuaan, memungkinkan lansia untuk tetap berpikir positif dan menemukan kebahagiaan dalam aspek kehidupan sehari-hari. Sikap proaktif dalam mengelola kesehatan sendiri, termasuk mencari informasi kesehatan, mengikuti rekomendasi medis, dan menjalani gaya hidup sehat, dapat membantu dalam memaksimalkan kesehatan dan kemandirian. Kesabaran adalah sikap lain yang vital, karena proses penuaan dapat membawa keterbatasan fisik dan tantangan kesehatan yang memerlukan waktu untuk diatasi atau dikelola. Sikap ini membantu lansia untuk menerima perubahan dengan lebih tenang dan tanpa frustrasi yang berlebihan [5].

### Tindakan

Praktik merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. perilaku kesehatan lansia dapat dilihat dari aspek tindakan, menunjukkan pemahaman yang baik terkait pemeliharaan kesehatan. Lansia memiliki pengetahuan tentang pola hidup sehat, sikap positif terhadap pemeliharaan kesehatan, dan menerapkan pengetahuan serta sikap tersebut dalam tindakan sehari-hari, termasuk dalam mencari bantuan kesehatan. Kualitas hidup lansia juga dinilai baik, dengan kepuasan terhadap lingkungan, kesejahteraan fisik dan mental, serta hubungan sosial yang positif. [6]

### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tualang Kabupaten Siak. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2024 dengan jumlah 24 informan. Teknik pemilihan informan yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan fenomenologi dimana dilakukan investigasi mendalam mengenai suatu fenomena, konteks, individu, atau kondisi tertentu dalam kehidupan nyata dari segi pengetahuan, sikap dan tindakan. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman subjektif dan makna yang diberikan individu terhadap pengalaman tersebut. Fenomenologi berusaha untuk menangkap esensi dari [7]. Penelitian ini telah memenuhi seluruh prinsip etika penelitian dan telah dilakukan kaji etik oleh komisi etik Universitas Hang Tuah Pekanbaru, dibuktikan dengan adanya surat kaji etik Nomor: 020/KEPK/UHTP/III/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap informan terkait dengan perilaku lansia dalam pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Tualang Kabupaten Siak. Informan berjumlah 24 orang terdiri dari 9 informan utama dan 15 informan pendukung. Informan utama yaitu lansia aktif, lansia tidak aktif dan lansia yang tidak pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia. Sedangkan informan pendukung yaitu keluarga lansia aktif, keluarga lansia tidak aktif, keluarga lansia yang tidak pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, Kepala Puskesmas Tualang, pemegang program lansia di Puskesmas Tualang, bidan dan kader.

### Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui lansia berdasarkan tingkatan tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi mengenai pelayanan kesehatan lansia di posyandu lansia. Semua lansia tahu layanan diposyandu yang dilakukan ada 4 kegiatan yaitu penimbangan, penyuluhan, cek kesehatan dan senam atau olahraga. sebagian

kecil lansia tahu layanan pemberian obat dan pemberian makanan tambahan (bubur). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

*“Yang pertama penimbangan, terus penyuluhan, terus ada kegiatan senam lansia. Setiap ada posyandu dan setiap hari minggu. Satu bulan senam lima kali.” (LAI)*

Sebagian besar Lansia Tidak Pernah (LTP) tidak tahu sama sekali kegiatan layanan yang ada diposyandu lansia.

*Ga tau. Kayaknya karna ga pernah ikut, ga ada yang tahu. Ga tau” (LTPI).*

Lansia aktif (LA) cenderung mengetahui tentang layanan yang disediakan di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Tualang Siak. Layanan yang diketahui diantaranya penimbangan, penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, dan kegiatan senam atau olahraga. Meskipun menghadapi tantangan seperti antrian panjang dan jarak tempuh yang jauh, mereka tetap berusaha untuk hadir karena merasa terbantu dengan adanya posyandu.

Sebagian besar lansia tidak aktif (LTA) memiliki pemahaman tentang layanan posyandu, seperti penimbangan, penyuluhan, cek kesehatan, dan senam, dengan beberapa juga menerima pemberian makanan tambahan. Meskipun menyadari pentingnya pemantauan kesehatan, lansia tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu karena kendala aksesibilitas seperti jarak, keterbatasan mobilitas, atau kurangnya dukungan keluarga.

Lansia tidak pernah (LTP) memiliki pemahaman terbatas tentang layanan di posyandu, seperti penimbangan, penyuluhan, dan cek kesehatan, sementara sebagian besar tidak tahu sama sekali. Meskipun memahami pentingnya pemantauan kesehatan, sebagian besar lansia tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu karena jarak yang jauh, keterbatasan mobilitas, atau merasa cukup sehat. Meskipun demikian, mereka masih mengakui manfaat dari pemantauan kesehatan dan menginginkan

kesehatan yang baik. Tantangan utama yang dihadapi adalah jarak yang jauh dari tempat tinggal ke posyandu dan kurangnya pemahaman tentang informasi kesehatan di posyandu.

Gambaran akhir dari aspek pengetahuan, Lansia Aktif (LA) dan Lansia Tidak Aktif (LTA) memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dibanding Lansia Tidak Pernah (LTP) dikarenakan jarang atau tidak pernah mengikuti posyandu lansia

Pengetahuan mengandung Aspek analisis (*analysis*) yaitu dapatkah lansia mengidentifikasi dan menjelaskan manfaat serta tantangan dalam menggunakan layanan kesehatan lansia di posyandu lansia, bagaimana lansia menganalisis informasi kesehatan yang diberikan selama kunjungan lansia ke posyandu lansia. Aspek sintesis (*synthesis*) meliputi ide atau program baru berdasarkan pengalaman lansia dengan layanan kesehatan lansia di posyandu lansia, bagaimana lansia bisa mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dari posyandu lansia untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di komunitas lansia. Aspek evaluasi (*evaluation*) yaitu bagaimana lansia menilai efektivitas layanan kesehatan lansia yang disediakan oleh posyandu lansia, apa yang bisa diperbaiki dalam pelayanan kesehatan lansia di posyandu lansia berdasarkan evaluasi lansia [8]. Secara keseluruhan, informasi pengetahuan merupakan alat yang sangat berharga dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman pelayanan kesehatan bagi lansia, memastikan bahwa layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, dan mendukung upaya untuk menciptakan sistem kesehatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kelompok usia lanjut [9].

Berdasarkan teori, aspek aplikasi dalam pemanfaatan posyandu lansia memberikan pandangan tentang bagaimana individu terhadap manfaat, hambatan, dan norma sosial memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan kesehatan seperti posyandu. Aspek aplikasi (*application*) dalam

konteks pemanfaatan posyandu lansia mengacu pada cara dan sejauh mana lansia menggunakan atau mengaplikasikan layanan kesehatan yang tersedia, dalam hal ini posyandu, untuk memantau kondisi kesehatan mereka. Ini melibatkan frekuensi dan konsistensi dalam menghadiri posyandu, serta partisipasi dalam kegiatan yang disediakan di sana, seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, dan pengobatan yang mungkin diperlukan. Jadi, aspek aplikasi mencakup apakah lansia secara aktif mengakses dan menggunakan layanan posyandu sebagai bagian dari upaya pemantauan dan perawatan kesehatan mereka [10]. Pengetahuan atau kognitif terhadap pemanfaatan posyandu lansia dikarenakan itu sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) [11].

### Sikap

Lansia memiliki sikap yang positif terhadap pelayanan Kesehatan di posyandu lansia. Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada 3 informan utama Lansia Aktif (LA), diketahui bahwa keseluruhan lansia dalam memberikan penilaian yang positif terhadap kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan di posyandu. Mereka merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dan menganggapnya baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

... “*Semuanya baik. Kualitasnya baik. Semua itu apa itu, ya disamping pemantauan kesehatan kan dapat pelayanan yang baik, dapat pengobatan. Layanannya baik*” (LA1)

Lansia aktif (LA) memberikan penilaian positif terhadap kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan di posyandu, merasa puas dengan pelayanan yang baik. Mereka aktif dalam mengunjungi posyandu tanpa banyak hambatan. Meskipun merasa pelayanan kesehatan sudah cukup baik, mereka menyuarakan harapan untuk lebih banyak kegiatan menarik perhatian lansia agar mereka lebih termotivasi untuk hadir. Sebagian besar juga merasa fasilitas dan perlengkapan di

posyandu sudah memadai, meskipun sebagian kecil mengaku tidak sepenuhnya paham tentang aspek dana.

Lansia tidak aktif (LTA) memberikan penilaian positif terhadap kualitas layanan kesehatan di posyandu, namun keaktifan mereka dalam mengunjunginya cenderung kurang. Mereka merasa pelayanan di posyandu sudah baik, namun kendala terkait dengan ketersediaan transportasi yang terbatas, jarak yang jauh, dan kurangnya informasi mengenai layanan kesehatan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan mereka untuk tidak datang ke posyandu. Meskipun fasilitas dan perlengkapan di posyandu dianggap memadai, hambatan fisik dalam aksesibilitas menjadi masalah yang dihadapi oleh lansia.

Lansia tidak pernah (LTP) memiliki persepsi yang kurang pasti tentang kualitas layanan kesehatan di posyandu karena jarang mengunjunginya, disebabkan oleh jarak yang jauh dan keterbatasan transportasi. Mereka cenderung lebih memilih langsung ke dokter saat sakit karena merasa lebih praktis. Lansia menyoroti masalah aksesibilitas, mengusulkan pembangunan fasilitas kesehatan yang lebih dekat untuk mempermudah akses. Meskipun merasa fasilitas dan perlengkapan sudah cukup baik, hambatan aksesibilitas tetap menjadi masalah utama yang dihadapi.

Secara umum keseluruhan lansia memiliki penilaian positif terhadap kualitas layanan kesehatan di posyandu, tetapi jarak dan transportasi menjadi kendala mereka namun demikian keluarga tetap memberikan motivasi dan dukungan kepada lansia

Lansia Aktif (LA) dan Lansia Tidak Aktif (LTA) memberikan sikap dan penilaian positif terhadap pelayanan posyandu lansia. Sedangkan Lansia Tidak Pernah (LTP), sikap yang kurang pasti tentang kualitas layanan kesehatan di posyandu karena mereka jarang atau bahkan tidak pernah mengunjunginya karena kendala aksesibilitas serta merasa lebih efektif melakukan kunjungan langsung ke

dokter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nadhira mengungkapkan faktor yang berkorelasi terhadap pemanfaatan posyandu ialah sikap dari lansia tersebut [12]. Mengenai sikap responden, mayoritas bersikap positif, hal ini menjelaskan informasi yang lansia dapatkan dari petugas saat pertama kunjungan maupun dari penyuluhan kesehatan tentang Posyandu lansia mampu mempengaruhi perubahan perilaku responden kearah yang positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nganro menunjukkan bahwa ada hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia [13]. Persepsi lansia sangat berperan penting dalam upaya peningkatan kunjungan lansia ke posyandu [14].

Lansia Tidak Aktif (LTA), diketahui bahwa keseluruhan lansia dalam kelompok ini cenderung kurang aktif dalam mengunjungi posyandu lansia. Kendala utama yang mereka hadapi adalah terkait dengan ketersediaan transportasi yang terbatas, jarak yang jauh, dan kurangnya informasi mengenai layanan kesehatan. Faktor cuaca, kesibukan keluarga, dan keterbatasan fisik juga mempengaruhi keputusan mereka untuk tidak datang ke posyandu. Lansia Tidak Pernah (LTP) jarang atau bahkan tidak pernah mengunjungi posyandu lansia. Hambatan utama yang mereka hadapi adalah jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan dan keterbatasan transportasi. Diketahui bahwa lansia aktif secara rutin mengunjungi posyandu atau puskesmas, sedangkan lansia tidak aktif dan tidak pernah mengunjungi posyandu cenderung menghadapi hambatan seperti ketersediaan transportasi yang terbatas, jarak yang jauh, kurangnya informasi mengenai layanan kesehatan, faktor cuaca, kesibukan keluarga, dan keterbatasan fisik.

Pemanfaatan posyandu oleh lansia, penting untuk memperhatikan dan mengelola sikap mereka. Upaya-upaya seperti promosi yang efektif tentang manfaat posyandu, penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif dapat membantu mengubah sikap negatif menjadi sikap yang

lebih positif. Hal ini akan meningkatkan motivasi dan partisipasi lansia dalam pemanfaatan layanan kesehatan, serta memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

### Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada 3 informan utama Lansia Aktif (LA), diketahui bahwa seluruh lansia mengapresiasi layanan kesehatan yang komprehensif, termasuk pemeriksaan rutin dan pemberian obat-obatan secara gratis. Mereka juga menyoroti pentingnya penyuluhan tentang gaya hidup sehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

... *“Ya itu ada penimbangan, terus ada nensi, ada cek gula darah, asam urat, ada penyuluhan, terus dikasih obat misalnya yang perlu dikasih obat. Itu dikasih obat secara gratis” (LA1)*

Hasil observasi yang dilakukan di posyandu terlihat kegiatan penimbangan, cek kesehatan dan pemberian obat secara gratis serta penyuluhan dari tenaga kesehatan. Secara umum diketahui bahwa seluruh keluarga lansia dengan antusias mengikuti saran dan rekomendasi kesehatan baru dari posyandu atau petugas kesehatan. Mereka menerima dengan baik dan siap menjalankan rekomendasi tersebut demi kebaikan lansia. Lansia aktif (LA) sangat menghargai layanan kesehatan yang mereka terima di posyandu, termasuk pemeriksaan rutin dan obat gratis.

Lansia aktif (LA) sangat menghargai layanan kesehatan yang mereka terima di posyandu, termasuk pemeriksaan rutin dan obat-obatan gratis. Mereka menyoroti pentingnya penyuluhan tentang gaya hidup sehat dan tertarik untuk terus berpartisipasi karena ingin memantau kesehatan mereka secara berkala, mendapatkan perawatan gratis, dan merasa terbantu dengan saran dan obat dari petugas kesehatan. Kegiatan senam dan hiburan juga menjadi daya tarik, serta kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman sebaya. Lansia mengunjungi posyandu untuk memantau kesehatan mereka secara rutin, dan ketika merasakan gejala kesehatan yang tidak biasa, mereka proaktif

dalam mencari perawatan medis di puskesmas. Lansia tidak aktif (LTA) mengapresiasi layanan kesehatan gratis dan upaya untuk menjaga kesehatan melalui penyuluhan dan kegiatan senam di posyandu. Mereka tertarik untuk berpartisipasi karena ingin meningkatkan kesehatan, menikmati kegiatan olahraga, dan bersosialisasi dengan teman-teman.

Lansia tidak pernah (LTP) menekankan pentingnya kemudahan akses ke posyandu. Mereka tertarik untuk berpartisipasi karena ingin meningkatkan kesehatan, menikmati kegiatan olahraga, dan bersosialisasi. Kendala utama adalah jarak yang jauh, kurangnya informasi, dan sulitnya akses. Mayoritas pergi ke rumah sakit jika sakit, sementara sebagian kecil pergi ke bidan atau dukun jika tidak bisa ke puskesmas. Mereka mendapatkan informasi dari kader, RT/RW, dan teman. Sebagian besar menjaga kesehatan mandiri, dengan sebagian kecil mengatur pola makan dan berolahraga ringan. Faktor yang mendorong mereka adalah kemudahan akses dan sistem antar-jemput untuk mereka yang kesulitan mobilitas.

Lansia aktif cenderung aktif/rutin ke posyandu lansia dikarenakan akses dan transportasi yang mudah serta adanya dukungan dari keluarga, sedangkan LTA dan LTP cenderung tidak aktif/tidak pernah ke posyandu lansia dikarenakan adanya kendala akses yang jauh dan transportasi yang terbatas serta kurangnya dukungan dari keluarga

Lansia Aktif (LA) mengapresiasi layanan kesehatan yang komprehensif di posyandu, seperti pemeriksaan rutin dan pemberian obat-obatan secara gratis, serta pentingnya penyuluhan tentang gaya hidup sehat. Hasil observasi di posyandu juga menunjukkan kegiatan penimbangan, cek kesehatan, pemberian obat-obatan secara gratis, dan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Hasil wawancara dengan Lansia Tidak Aktif (LTA), sebagian besar lansia menyoroti kenyamanan dan manfaat layanan kesehatan gratis, serta pentingnya upaya menjaga kesehatan dan kebugaran melalui penyuluhan dan kegiatan senam. Hasil observasi di posyandu juga menunjukkan adanya kegiatan yang serupa seperti penimbangan, cek

kesehatan, pemberian obat-obatan secara gratis, dan kegiatan senam lansia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lansia Tidak Pernah (LTP), seluruh lansia lebih menekankan pada kebutuhan akan kemudahan akses, seperti pelayanan yang lebih dekat dengan rumah dan penjelasan yang lebih mendetail tentang manfaat layanan kesehatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa jarak rumah LTP ke posyandu memiliki jarak tempuh yang jauh, sekitar 40 menit perjalanan. Dapat disimpulkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan lansia melalui posyandu melibatkan peran penting dari lansia sendiri serta dukungan dari keluarga. Meskipun layanan kesehatan di posyandu diapresiasi oleh lansia, kendala fisik dan logistik seperti jarak, ketersediaan transportasi, dan kondisi kesehatan lansia dapat mempengaruhi partisipasi aktif mereka dalam mengunjungi posyandu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih luas dan terintegrasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendukung partisipasi lansia dalam pemanfaatan layanan kesehatan.

Seluruh lansia aktif mengapresiasi layanan kesehatan yang komprehensif, termasuk pemeriksaan rutin dan pemberian obat-obatan gratis. Mereka juga menyoroti pentingnya penyuluhan tentang gaya hidup sehat. Namun, lansia tidak aktif dan tidak pernah mengunjungi posyandu lebih menekankan pada kebutuhan akan kemudahan akses, seperti pelayanan yang lebih dekat dengan rumah dan penjelasan yang lebih mendetail tentang manfaat layanan kesehatan. Secara keseluruhan, semua lansia menyadari pentingnya peran program kesehatan lansia dalam menjaga kesehatan mereka dan tertarik untuk terlibat lebih aktif di masa depan.

Partisipasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat. Keikutsertaan tersebut merupakan akibat dari terjadinya interaksi sosial antara seorang individu dengan anggota masyarakat yang lain [15]. Berdasarkan teori, hubungan variabel tindakan terhadap pemanfaatan posyandu lansia sangat signifikan. Pandangan atau penilaian subjektif lansia terhadap

posyandu, termasuk pemahaman mereka tentang manfaat, kualitas, dan kebutuhan akan layanan kesehatan yang disediakan di posyandu. Tindakan yang positif terhadap posyandu cenderung meningkatkan kemungkinan pemanfaatan layanan kesehatan oleh lansia. Misalnya, jika lansia memiliki tindakan yang positif terhadap manfaat pemeriksaan rutin, pemberian obat-obatan gratis, serta penyuluhan tentang gaya hidup sehat di posyandu, mereka akan cenderung lebih termotivasi untuk mengunjungi posyandu secara rutin. Sebaliknya, jika lansia memiliki tindakan negatif atau ragu-ragu terhadap kualitas layanan atau manfaat yang diberikan di posyandu, mereka mungkin enggan untuk memanfaatkannya [16]. Peranan keluarga sangat berperan dalam upaya lansia melakukan kunjungan ke posyandu karena keterbatasan ruang gerak lansia yang memerlukan bantuan keluarga [17]. Selain itu, tindakan pemanfaatan pelayanan juga dipengaruhi oleh aksesibilitas posyandu (dalam bentuk jarak maupun fasilitas akses) [18].

Perilaku lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh lansia itu sendiri [19]. Berdasarkan teori, aspek tindakan terhadap pemanfaatan posyandu lansia menyoroti respons atau tanggapan terhadap stimulus eksternal, seperti informasi, penyuluhan kesehatan, atau ajakan dari pihak terkait, yang dapat memengaruhi keputusan lansia untuk memanfaatkan posyandu. Ini dapat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti ajakan atau dorongan dari keluarga, petugas kesehatan, atau lingkungan sekitar. Misalnya, jika lansia mendapat ajakan atau dorongan dari keluarga atau petugas kesehatan untuk mengunjungi posyandu secara rutin, mereka mungkin cenderung untuk memanfaatkannya. Selain itu, faktor-faktor seperti ketersediaan transportasi, aksesibilitas fasilitas kesehatan, atau dukungan sosial juga dapat mempengaruhi pemanfaatan posyandu. Lansia yang mendapat dukungan dan fasilitas transportasi yang memadai mungkin lebih mungkin untuk merespons ajakan atau dorongan untuk menggunakan posyandu [20].

### **Upaya yang Dilakukan Puskesmas Untuk Peningkatan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Lansia**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung bahwa untuk memastikan efektivitas program kesehatan lansia di Puskesmas Tualang, berbagai langkah telah diambil. Setiap tahun, pemegang program lansia membuat jadwal kegiatan tahunan dan melakukan penjadwalan untuk petugas yang akan turun ke lapangan. Puskesmas Tualang terlibat secara aktif dalam memastikan program kesehatan lansia di Puskesmas Tualang berjalan efektif dan mencapai tujuannya dengan cara melakukan pemantauan, evaluasi, dan kunjungan lapangan langsung. Gambaran upaya puskesmas terhadap pelayanan lansia.

Puskesmas Tualang memastikan program kesehatan lansia Puskesmas berjalan dengan mengedepankan upaya manajemen Puskesmas. Program lansia yang dicanangkan dilakukan secara menyeluruh melibatkan lansia maupun keluarga. Dalam Upaya pelayanan optimal Puskesmas Merespon dengan cepat setiap keluhan lansia dengan berbagai macam tindakan. Dalam upaya peningkatan pelayanan, Puskesmas bekerja sama dengan lansia guna mengintegrasikan kebutuhan lansia ke dalam program Puskesmas. Selain mengintegrasikan sasaran lansia, program edukasi juga menjadi bagian yang diintegrasikan melalui kader. Puskesmas juga melakukan upaya lintas sektor dalam menyelenggarakan pelayanan lansia. Berkolaborasi dengan keluarga dan lembaga sosial menjadi upaya yang dilakukan secara konsisten. selain itu relevansi Situasi dan keadaan menjadi bagian yang diperhatikan oleh Puskesmas. Yang menjadi tantangan bagi Puskesmas adalah keterjangkauan seluruh lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas mengingat aksesibilitas Yang cukup sulit karena

jarak maupun karena keadaan. Pada sumber daya manusia, Puskesmas terus meningkatkan kompetensi bidan maupun tenaga pelayanan lainnya agar pelayanan lansia dapat dijalankan secara optimal. Puskesmas untuk memastikan efektivitas program kesehatan lansia dengan membuat jadwal kegiatan tahunan serta jadwal turun lapangan/sweeping untuk mencapai sasaran/target

Lansia yang ragu dengan kualitas pelayanan posyandu memiliki kecenderungan untuk enggan memanfaatkan posyandu [21]. Berdasarkan teori, puskesmas dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan, termasuk oleh lansia. Puskesmas juga dapat melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap kinerja puskesmas dan program-program kesehatan, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. Puskesmas juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan kesehatan, misalnya dengan memberikan informasi kesehatan melalui aplikasi mobile atau platform online [22]. Pengalaman sebelumnya dengan layanan kesehatan, baik di posyandu maupun di tempat lain, dapat memengaruhi keputusan lansia untuk menggunakan posyandu di masa mendatang. Pengalaman positif dapat meningkatkan kecenderungan untuk kembali menggunakan layanan, sementara pengalaman negatif dapat menghambat pemanfaatan posyandu [23]

Upaya untuk meningkatkan pemanfaatan posyandu oleh lansia dapat melibatkan strategi untuk meningkatkan tindakan mereka. Hal ini bisa dilakukan melalui penyuluhan yang efektif, promosi yang terarah, atau pembentukan sistem dukungan dan fasilitas transportasi yang memadai. Dengan demikian, meningkatkan pemanfaatan posyandu dapat menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi aktif lansia dalam layanan kesehatan komunitas [14]

## KESIMPULAN

Lansia aktif (LA) dan Lansia tidak aktif (LTA) memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan diposyandu lansia. Sedangkan Lansia tidak pernah (LTP) memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas. Lansia aktif (LA) dan Lansia tidak aktif (LTA) memberikan penilaian positif terhadap kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan di posyandu. Lansia tidak pernah (LTP) memiliki pandangan kurang pasti. Lansia aktif (LA) secara rutin mengunjungi posyandu untuk memantau kondisi kesehatan. Lansia tidak aktif (LTA) tidak aktif mengunjungi posyandu. Lansia tidak pernah (LTP) menekankan pentingnya akses mudah ke posyandu. Upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan lansia yaitu pemantauan, evaluasi, dan kunjungan langsung ke lapangan; memberikan edukasi kepada keluarga, kunjungan rumah, dan insentif, serta mengalokasikan dana untuk logistik pemeriksaan kesehatan dan perencanaan kegiatan. Saran atau keluhan lansia disampaikan dalam rapat Lokakarya Mini (lokmin) untuk merancang Rencana Tindak Lanjut (RTL).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riau, B. P. S. P. (2022). Provinsi Riau dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik.
- [2] Puskesmas Tualang. (2024). Profil Puskesmas Tualang. Puskesmas Tualang.
- [3] Budi, B. S., Margawati, A., Agushyana, F., Wilayah, B., Dinkes, P., Jawa, P., Kesehatan, F., Universitas, M., Posyandu, K. P., & Kesehatan, S. (2020). Pengaruh Kehadiran dan Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Status Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 1–11.
- [4] Dewi, E. U., Widari, N. P., Halawa, A., Amalia, T. D., Dimas, H., Surabaya, B., & Cimanuk, J. (2020). Pendidikan kesehatan pentingnya posyandu lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(20), 1.
- [5] Lufthiani, & Karota, E. (2019). Efektifitas pendampingan : konseling kesehatan terhadap

pengendalian kadar gula darah pada klien dengan diabetes mentoring effectiveness : health counseling for blood level control for clients with diabetes mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 129–138.

[6] Pera, Y., Desi, D., & Dese, D. C. (2021). Deskripsi Perilaku Kesehatan (Health Behavior) Dan Kualitas Hidup Lansia Suku Dayak Tomun Di Desa Sungai Buluh, Kab. Lamandau, Prov. Kalimantan Tengah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 51–63.

[7] Rany, N., & Yunita, J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan. CV. Global Aksara Pres.

[8] Trisiani, K. Y., Suarmini, K. A., Dwijayanti, L. A., & Dewi, P. D. P. K. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(1).

[9] Nadirah, Indrawati, & Heriyati. (2020). Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia Knowledge and Attitudes to Use of Posyandu Lansia Visit. *Jurnal Keperawatam Profesional*, 1(1), 12–18.

[10] Rasmianti, K. (2018). Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Terapeutik Jurnal*, 4(2), 1–5.

[11] Siregar, R., Efendy, I., & Nasution, R. S. (2023). Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275—1289.

[12] Nadirah, Indrawati, & Heriyati. (2020). Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia Knowledge and Attitudes to Use of Posyandu Lansia Visit. *Jurnal Keperawatam Profesional*, 1(1), 12–18.

[13] Nganro, S., Bur, N., & Nurgahayu. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota

Palopo. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 163–172.

[14] Pebriani, D. D., Amelia, A. R., & Haeruddin. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 88–97.

[15] Permata, S. P., & Darubekti, N. (2023). Pemanfaatan Posyandu Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Sosial (Biyana) Edisi Khusus, Khusus(September)*, 21–56.

[16] Hardianti, R. (2019). Partisipasi Lanjut Usia Pada Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5(1), 143–152.

[17] Nganro, S., Bur, N., & Nurgahayu. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 163–172.

[18] Darusman, R. M. I., Reskiaddin, L. O., & Guspianto. (2021). Determinan Perilaku Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 28–40.

[19] Sabu, W. Y., Asih Blandina, O., & Nur Fitria, P. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia pada Program Posyandu Lansia di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. *LELEANI : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 22–32.

[20] Zubaili, M., Jayanti, A., Rahmi, A., & Akbar, W. (2019). *Asmara : Ayo Sehat Bersama Para Lansia*. Syiah Kuala University Press.

[21] Hardianti, R. (2019). Partisipasi Lanjut Usia Pada Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5(1), 143–152.

[22] Rahmi, R., Yunita, J., Kamal, Y., Widodo, D., & Efendi, A. S. (2022). Analisis Minat Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 201–208.

[23] Zainuddin. (2021). Pelayanan Kesehatan Lansia (Studi Kualitatif Pada Posyandu Di DesaGalung Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Media Komunitas Kesehatan FKM UPRI Makassa*, 8(1), 73–85.

[24] Sumartini, N. putu, W, G. S. P. W., & Prayadi, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Masyarakat ke Posbindu di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Jurnal*, 2(2), 127–135.